

Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta

Rumiati Rumiati, Redinda Prastika Ayuni, Risci Wulandari, Septi Dian Saputri*, Tiara Monica

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk hambatan dan tantangan dalam peneraan kurikulum merdeka belajardi SDN 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sekolah tersebut mengimplementasikan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang setiap proses pembelajaran melalukan rancangan pembelajaran sedemikian rupa agar apa yang menjadi capaian pembelajaran terwujud termasuk dalam pemulihan kurikulum 2013. Hasil penelitian diketahui bahwa ada beberpa hambatan yang dialami, diantaranya 1) tingkat pemahaman siswa yang beragam, 2) keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, 3) keterbatasan referensi guru, 4) keterbatasan pengetahuan guru, 5) Kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Tantangan dan Hambatan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.272>

*Correspondence: Septi Dian Saputri

Email:

septi.2020406405072@student.umpri.ac.id

Received: 07-03-2024

Accepted: 14-04-2024

Published: 25-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to determine the obstacles and challenges in implementing the independent learning curriculum at SDN 1 Yogyakarta. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The school implements a learning process with an independent curriculum in which each learning process carries out a learning design in such a way that the learning outcomes are realized, including in the restoration of the 2013 curriculum. The results of the research show that there are several obstacles experienced, including 1) varying levels of student understanding, 2) limited school facilities and infrastructure, 3) limited teacher references, 4) limited teacher knowledge, 5) Another obstacle faced regarding Human Resources (HR), namely in inviting teachers to change their thinking to get out of their comfort zone.

Keywords: independent curriculum, challenges and obstacles

Pendahuluan

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor krusial perkembangan sebuah bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang kemudian dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Annisa, 2022). Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan sendiri tidak dapat terlepas dari kurikulum dalam arti jika Kurikulum tidak ada maka Pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan serta proses pembelajaran pun tidak akan terlaksana dengan maksimal (Lestari et al., 2023). Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk memahami kurikulum yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Kurikulum merupakan seperangkat konsep yang berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan, pelajaran serta tatacara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Fauzan, 2017). Pada perkembangannya kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan, hingga akhirnya mencapai kurikulum dalam bentuk merdeka belajar (Anggraini, 2023; S. L. Dewi, 2023; Haryati, 2023; Henderi, 2022; Rante, 2023; Suyadi, 2022; Wardiyah, 2023; Wulandari, 2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus difokuskan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran (Amelia Rizky Idhartono, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki materi dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, independen, relevan, dan interaktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Abdul Fatah, 2023). Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran dan melakukan penilaian lintas mata pelajaran, seperti penilaian berbasis proyek atau asesmen sumatif (Ariefah, 2023; Elison, 2020; Green, 2018; Rosnelli, 2023a, 2023b; Sheakley, 2019). Materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting serta esensial sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Yang paling penting, pembelajaran digunakan dan dirancang secara menyenangkan.

Implementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi (L. M. A. W. Dewi & Astuti, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut Putri (2023) mengemukakan bahwa dengan adanya pengembangan kurikulum tentunya memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran. Pasalnya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik supaya mereka bisa memahami materi dengan baik dan benar. Namun, hal tersebut tidak semua bisa dilakukan oleh guru, masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan dalam pengembangan kurikulum saat ini (Putri et al., 2023).

Keunggulan kurikulum merdeka sendiri dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga

siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, menyenangkan, tidak terburu – buru. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan (Suryani et al., 2023) menyebutkan konsep pembelajaran kurikulum merdeka memiliki kerangka pengembangan pembelajaran yang berkesinambungan. Kurikulum merdeka mencakup pemetaan Standar Kompetensi, Merdeka Belajar dan Assesmen Kompetensi Minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik guna merumuskan rancangan pembelajaran dan assesmem sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin mengetahui hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka pada salah satu sekolah dasar yaitu SDN 1 Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif untuk untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Sugiono (A. Fatah, 2023) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, dalam artian metode peneltian kualitatif menerapkan langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Putri et al., 2023), dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, bahwa kurikulum merdeka belum terimplementasi dengan baik di SDN N 1 Yogyakarta. Pengimplementasian kurikulum merdeka sendiri baru dilaksanakan di kelas V sebagai uji pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga belum semua guru memperoleh pelatihan, termasuk banyak guru mengaku belum menerapkan pembelajaran sesuai. Capaian kurikulum merdeka, juga belum menerapkan penilaian kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa-siswinya. Buku pembelajaran yang seharusnya kecukupan untuk murid belum terpenuhi sepenuhnya, namun lain hal dengan buku untuk guru dapat digunakan untuk guru saja. Sebenarnya pemerintah telah menyediakan buku dalam bentuk hard copy dan soft copy yang dapat diunduh dari laman Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (kemendikbud), namun guru memiliki keterbatasan untuk mengakses kebutuhan softfile buku tersebut.

Berikut hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Yogyakarta

1. Tingkat pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa, keterampilan siswa, gaya belajar, tingkat percaya diri, dan tingkat konsentrasi siswa yang beraneka ragam sehingga guru kesulitan dalam model pembelajaran dan assesmen yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Keterbatasan ini membuat guru kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi contoh pembelajaran yang berbeda.
3. Keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdeferensiasi. Guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga trial and error.
4. Guru memiliki keterbatasan pengetahuan awal dan penguasaan materi dan kontekstual sehingga kesulitan dalam menyusun pertanyaan pemantik. Selain itu softskill yang dimiliki guru menjadi kendala karena masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya dalam cakap berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka melainkan fokus pada teori saja belum ada akselerasi yang jelas dalam membangun sebuah pendekatan dalam pemanfaatan teknologi.
5. Guru belum memahami cara menurunkan/ menerjemahkan Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, sehingga materi yang diberikan belum mengacu pada materi esensial, melainkan masih mengacu pada kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Oleh (Abdul Fatah, 2023) Bahwa Hambatan dan Tantangan Yang Dialami Guru Diantaranya Guru Masih Memiliki Pengalaman Dengan Kemerdekaan Belajar Yang Rendah, Keterbatasan Referensi, Akses Yang Dimiliki Dalam Pembelajaran Belum Merata, Manajemen Waktu Dan Sebagainya, Hal Ini Sejalan Dengan Indarta (2022) dalam (MASKUR, 2023) bahwa hambatan dan tantangan yang dialami guru adalah guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran; serta Pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketika melaksanakan proses belajar mengajar tentunya juga terdapat hambatan-hambatan dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yang pertama adalah ketika guru diminta untuk mengaitkan mata pelajaran yang ada dalam materi dengan kehidupan sehari-hari. Hambatan Kedua, guru kesulitan untuk memberikan pertanyaan beragam yang dapat membantu menstimulus pemikiran siswa. Hambatan Ketiga, guru memiliki keterbatasan dalam memahami psikologis siswa, sehingga kurang mengerti cara untuk mendorong siswa bertanya. Hambatan Keempat yaitu, guru kurang mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, sehingga siswa malas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa UPT SD N 1 Yogyakarta masih belum menerapkan secara maksimal kurikulum merdeka dikarenakan beberapa hambatan yang dialami oleh guru, diantaranya tingkat pemahaman siswa yang beragam, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan referensi guru pada modul, pemahaman pengetahuan awal yang terbatas, serta guru masih kurang memahami dalam pemecahan CP kedalam TP. Serta dalam proses pembelajaran guru pun mengalami beberapa hambatan yaitu guru masih mengalami kesulitan jika harus mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari, guru kurang bisa menstimulus pemikiran siswa, kurangnya kemampuan guru dalam memahami psikologis siswa, guru juga kurang bisa memberikan apresiasi kepada siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- A. Fatah, N. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Meyniar (ed.); 1st ed.). CV Harfa Kreatif.
- Abdul Fatah, N. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*.
- Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Anggraini, S. (2023). The effectiveness of using interactive multimodality books in pediatric nursing in implementing Merdeka Belajar program. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 76(5). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2022-0599>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ariefah, A. (2023). Sentiment Analysis for Curriculum of Independent Learning Based on Naïve Bayes with Laplace Estimator. 2023 International Conference on Information Technology Research and Innovation, ICITRI 2023, 157–161. <https://doi.org/10.1109/ICITRI59340.2023.10249320>
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39.
- Dewi, S. L. (2023b). Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) to Strengthen the Culture and Citizenship Literacy of Pre-Service EFL Teachers. *Studies in English Language and Education*, 10(3), 1270–1289. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i3.28596>
- Elison, D. M. (2020). Focused cardiac ultrasound training in medical students: Using an independent, simulator-based curriculum to objectively measure skill acquisition and learning curve. *Echocardiography*, 37(4), 491–496. <https://doi.org/10.1111/echo.14641>
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. GP Press.

- Green, E. L. (2018). The independent learning in science model of school-based curriculum development. *School-Based Curriculum Development in Britain: A Collection of Case Studies*, 14–40. <https://doi.org/10.4324/9780429454622-2>
- Haryati, N. (2023). Identifying Key Factors in Determining a Successful Agropreneurship Education in Merdeka Belajar Program. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012012>
- Henderi. (2022). A Blockchain-Based Framework Gamification for Securing Learners Activity in Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. 2022 4th International Conference on Cybernetics and Intelligent System, ICORIS 2022. <https://doi.org/10.1109/ICORIS56080.2022.10031383>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Rante, H. (2023). Development of Social Virtual Reality (SVR) as Collaborative Learning Media to Support Merdeka Belajar. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(7), 1014–1020. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.7.1900>
- Rosnelli. (2023). Independent Curriculum Learning Management to Improve Students' Literacy and Numerical Competence in Schools. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(4), 946–963. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3513>
- Sheakley, M. L. (2019). Effectiveness of instructor-guided independent learning in comparison to traditional didactic lecture in the preclinical medical curriculum: A retrospective cohort study. *Medical Teacher*, 41(7), 795–801. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1580355>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Suyadi. (2022). COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.902343>
- Wardiyah, J. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>

Wulandari, W. (2020). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. ACM International Conference Proceeding Series. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>